

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Persampahan

Peran masyarakat serta keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan persampahan baik sampah plastik, maupun sampah basah juga dijelaskan di dalam Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 22 tahun 2017 tentang Pengelolaan Persampahan yaitu:

- 1) Masyarakat mempunyai peran dan kesempatan yang sama dalam pengelolaan persampahan untuk membantu terciptanya mekanisme pengelolaan sampah yang kondusif dan mampu mengelola sampah secara mandiri
- 2) Pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. Menjaga kebersihan lingkungan.
 - b. Aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah baik secara umum maupun dalam kegiatan 3R pada skala sumber sampah.
 - c. Meningkatkan kemampuan, kemandirian, keberdayaan dan kemitraan dalam pengelolaan persampahan.
 - d. Menumbuhkan kepelaporan masyarakat dalam pengelolaan persampahan.

- e. Pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan, dan pendapatan dalam upaya peningkatan pengelolaan persampahan.

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara, dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat pada terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.¹

Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah di ambil bagian utamanya, atau karena pengelolaan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup. Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi.²

¹ S.Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1983), hlm.30.

² *Ibid.*, hlm.35

Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa pemakaian bahan rusak, barang cacat dalam pembikinan manufaktur materi berlebihan, atau bahan yang ditolak.³ Sumber dari sampah di masyarakat pada umumnya, berkaitan erat dengan penggunaan lahan dan penempatan menjadi antara lain⁴:

- a. Perumahan
- b. Komersil
- c. Instusi
- d. Kontruksi dan pembangunan
- e. Pelayanan perkotaan
- f. Unit pengelolaan
- g. Industri
- h. Pertanian

B. Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori, sumbernya sampah di bagi menjadi:

- a. Sampah alam adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami.
- b. Sampah manusia adalah limbah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil dari pencemaran manusia.
- c. Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari manusia pada umumnya.

³ E.Colink, *Istilah Lingkungan Untuk Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.40.

⁴ M.Gelbert, dkk., et.al, *Konsep Lingkungan Hidup dan 'Wall Chart'*, *Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup*, PPGT/VEDC 1996. Malang. hlm 220-205

- d. Sampah basah adalah sampah sisa-sisa dari bungkus makanan atau dari sisa makanan yang sudah busuk.⁵
 - e. Sampah konsumsi adalah merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ketempat sampah ini.
- C. Sumber-sumber sampah dapat digolongkan sebagai berikut adalah sebagai berikut:
- a. Sampah pemukiman adalah sampah berasal dari rumah tangga berupa sisa makanan, perlengkapan rumah tangga lainnya
 - b. Sampah pertanian adalah sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya.
 - c. Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung yaitu yang berasal dari kegiatan pembangunan dan penungraan gedung bisa berupa bahan organik dan anorganik
 - d. Sampah dari perdagangan atau perkantoran adalah sampah yang berasal dari perdagangan atau sisa makanan lainnya.

D. Jenis-jenis Sampah

Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik⁶.

- a. Sampah organik adalah yaitu buangan sisa makanan misalnya daging, buah sayuran dan sebagainya.
- b. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa material sintetis misalnya plastik, kertas, logam, keramik dan sebagainya.

⁵ *Ibid., hlm.39*

⁶ *Ibid., hlm.40*

E. Bentuk Sampah

a. Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine, dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga : sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lainnya. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah ini dikelompokkan menjadi organik dan anorganik.

- 1) Sampah organik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan hewan yang diambil dari alam.
- 2) Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sumber daya alam tak dapat diperbaharui seperti mineral dan minyak bumi atau proses industri.

b. Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang begitu saja ditempat sampah contohnya sisa-sisa air cucian rumahan.

c. Sampah basah

sampah basah adalah sisa-sisa dari makanan yang basi maupun dari bungkus makanan yang terbuat dari bahan yang mudah terurai oleh lingkungan yang bisa dijadikan sebagai pupuk.

F. Teori Pengelolaan Sampah

Ada beberapa metode dan teori yang digunakan para pakar pengelolaan sampah menggunakan macam-macam teori. Dalam pasal 12(1)UUPS, setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau memilah sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan 3R yaitu⁷:

- a. Reduce (mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan
- b. Reuse (menggunakan kembali sisa sampah yang bisa digunakan)
- c. Recycle (mendaur ulang sampah)

Adapun prinsip utama dari Pengelolaan Sampah Terpadu adalah mengurangi volume sampah yang harus diolah pada TPA, melalui perubahan perilaku pengelolaan sampah dengan pendekatan beberapa pendekatan yang bisa membantu masyarakat yaitu:

a. Aspek Institusional

Hal yang paling mendasar dari aspek ini adalah *political willing* dari pengambil kebijakan dalam memberikan prioritas terhadap pengelolaan sampah, perlu adanya penetapan tugas dan fungsi departemen terkait terhadap pengelolaan sampah serta koordinasi yang jelas diantara instansi tersebut.

b. Aspek Teknis

Hal paling mendasar dari aspek ini adalah menentukan metode apa yang akan di implementasikan. Untuk itu perlu diketahui

⁷ Alex S. Sukses *Mengelola Sampah*, Yogyakarta : Dari Masa Ke Masa), hlm.,6.

jenis, karakter dan volume sampah yang dihasilkan. Selain itu sumber daya manusia haruslah memiliki kemampuan teknis dan manajerial pengelolaan sampah terkait dengan metode yang akan dipilih, dari tahap perencanaan, operasional dan *maintenance* sampai tahap *monitoring* dan evaluasi, serta bagaimana dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap metode yang akan dipilih.

c. Aspek Sosial

Dalam konsep ini, sebelum mengimplementasikan suatu teknologi, perlu diketahui terlebih dahulu perubahan seperti apa (pengelolaan sampah) yang masuk akal (*reasonable*) untuk dapat diterima oleh masyarakat, melalui studi *exsisting* praktik pengelolaan sampah oleh masyarakat untuk menentukan jenis teknologi dan supporting program yang dibutuhkan. Untuk menemukenali perilaku pihak terkait di daerah permukiman, dilakukan pendekatan pengamatan dan pembahasan terhadap aspek sosial, yang meliputi:

- 1) Pengetahuan mengenai cara pemilahan sampah
- 2) Bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam pengelolaan sampah daur ulang
- 3) Bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam pengelolaan sampah organik

Metode pengelolaan sampah yang lain yang dapat dijalankan diterapkan dimasyarakat ada beberapa metode pengelolaan sampah yang utama digunakan yaitu:

a. Sistem Pengolahan Sampah Skala Komunal (*Off site*)

Pengolah Sampah Skala Komunal adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga (organik saja atau organik dengan non organik) yang dikelola oleh masyarakat dengan atau tanpa bantuan pemerintah, yang meliputi 1-3 Rukun Warga (RW) yang berada di suatu lingkungan permukiman atau kompleks perumahan.

b. Sistem Pengolahan Sampah Skala Individu (Onsite)

G. Pengelolaan Sampah Berdasarkan Karakteristik

Ketidakeimbangan pengelolaan sampah yang terjadi di kawasan pedesaan khususnya di daerah permukiman padat penduduk disebabkan oleh banyak hal, yakni kurang efektifnya peranan elemen-elemen pengelolaan sampah, kurangnya sarana dan prasarana seperti sarana pewadahan, sarana pengumpulan, jumlah dan persebaran TPS dan alokasi lahan TPA, serta keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini menuntut pemerintah Daerah untuk melakukan inovasi dalam usaha menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan arahan dalam pengelolaan sampah perumahan di kawasan pedesaan sebagai usaha untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan persampahan.

Analisa pengelolaan sampah Perumahan kawasan pedesaan adalah dengan cara Pewadahan sampah perumahan secara umum

dapat dilakukan dengan bantuan masyarakat dimana masyarakat diharapkan dapat memilah sampah yang dihasilkan disumber sampah. Pewadahan dilakukan dengan menggunakan lubang pembuangan sampah dan wadah sampah. Lubang pembuangan sampah digunakan untuk tempat sampah organik dan sampah anorganik dibungkus dengan menggunakan wadah.⁸

Pengolahan sampah dapat dilakukan di sumber sampah atau di TPS terdekat, pengolahan dapat dilakukan dengan cara daur ulang dan membuat kompos.⁹ Pembuatan kompos dengan metode takakura yang dilakukan secara komunal. Selain itu, untuk sampah anorganik bisa didaur ulang di TPS terdekat dan Pengolahan sampah dilakukan dengan pengomposan yang dilakukan secara alami dengan mengubur sampah organik dipekarangan rumah. Kemudian sampah yang masih bisa digunakan dapat digunakan kembali atau didaur ulang di TPS terdekat¹⁰

H. Good Government

Peran pada umumnya salah satu aspek terpenting dalam aspek Government dalam hal perwujudan lingkungan yang bersih. Sehingga peran masyarakat dalam pengelolaan sampah harus berperan aktif demi kemslahatan bersama dan terciptanya lingkungan yang bersih. Dengan aktifnya pengurus perangkat Desa masing-masing seperti Kepala Desa

⁸ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta :Salemba Teknika, 2014). hlm.11

⁹ *Ibid*,...

¹⁰ *Ibid*,...

yang bekerja sama dengan RT maupun RW di mana antusias menggerakkan masyarakatnya untuk berperan dalam pengelolaan sampah.¹¹

Peran pemerintah dalam meningkatkan upaya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sangatlah penting. Serta pemerintah harus melakukan upaya berupa sosialisasi terhadap masyarakat. Maka perlu diadakan proses persiapan pendekatan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017.¹² Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah juga harus aktif demi menciptakan kebersihan lingkungan. Aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah baik secara umum maupun metode 3R dan 4R pada skala sumber sampah. Pemberian asal, usul, pengaduan, pertimbangan, pedapatan dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah

I. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Permukiman/Desa

Teknik operasional pengelolaan sampah Permukiman yang padat penduduknya pada umumnya di Desa metode yang mudah digunakan meliputi dasar-dasar perencanaan untuk kegiatan seperti:

- a. Pevadahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pemindahan sampah
- d. Pengangkutan sampah
- e. Pengelolaan dan pendaur-ulangan sampah
- f. Pembuangan akhir sampah

¹¹ Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 38 tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Sampah*

¹² Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2017 tentang *Pengelolaan Persampahan*

Daerah dengan tingkat kepadatan di atas 50 jiwa/ha perlu mendapatkan pelayanan persampahan karena penerapan pola penanganan sampah setempat akan berpotensi menimbulkan gangguan lingkungan. Prioritas daerah pelayanan dimulai dari daerah pusat kota, daerah komersial, permukiman dengan kepadatan tinggi, daerah permukiman baru, dan kawasan strategis. Pengembangan daerah pelayanan diarahkan dengan menerapkan model "rumah tumbuh" yaitu pengembangan ke wilayah yang berdekatan dengan wilayah yang telah mendapat pelayanan. Berdasarkan penentuan skala kepentingan daerah pelayanan, frekuensi pelayanan dapat dibagi beberapa kondisi sebagai berikut :

- a. Kondisi – 1 : wilayah dengan pelayanan intensif yakni di jalan protokol, pusat kota, kawasan permukiman tidak teratur dan daerah komersial.
- b. Kondisi – 2 : wilayah dengan pelayanan menengah yakni kawasan permukiman teratur.
- c. Kondisi – 3 : wilayah dengan pelayanan rendah yakni daerah pinggiran kota.
- d. Kondisi – 4 : wilayah tanpa pelayanan, sehingga mengelola sampah sendiri.

Lingkungan merupakan masalah yang memiliki dimensi muamalah, namun juga menjadi masalah memiliki dimensi theologis karena sifat dan keterkaitannya dengan tugas-tugas manusia sebagai kholifah di bumi. Ajaran islam menganut prinsip lingkungan hidup bersih. Dan

prinsip ini telah dikenal oleh umat islam, yang kemudian diterjemahkan kedalam kajian fiqih. Kerusakan lingkungan hidup yang telah nyata ada didepan mata kita tentu tidak akan kita biarkan saja begitu saja.

¹³Komunitas masyarakat yang telah sadar akan pentingnya lingkungan hidup yang sehat telah banyak menggelar kegiatan dalam rangka sosialisasi sertamengkampanyekan pentingnya lingkungan hidup yang sehat dan dapat dimanfaatkan untuk generasi berikutnya.¹⁴

J. Peran Masyarakat Desa Segawe Dan Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Dalam Pengeolaan Sampah Berdasarkan Siyarah Syar'iyah

Menurut Al-Quran surat An Nisa ayat 59dijelaskan bahwa bagaimana untuk mematuhi perintahNya dan hubungan pemerintah dengan masyarakat di dalam menjalankan perintahnya yang dimana berbunyi¹⁵ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dan diatur juga di dalam Hadist yang menjelaskan perintah masyarakat untuk menjaga lingkungan baik secara mandiri,maupun kelompok untuk menciptakan lingkungan yang bersih :

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya : "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR Ath-Thabrani).¹⁶

¹³ Tim Penulis IAIN Tulungagung,dalam mengamati lingkungan,masyarakat yang bersih

¹⁴ Kementrian Lingkungan Hidup''Etika Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hukum Islam''tahun.2000. hlm.100.

¹⁵ QS.An-Nisa ayat 59

Di hadist yang lain juga dijelaskan perintah dari Allah kepada umatnya untuk menjaga kebersihan, kesucian apapun sebagaimana :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَّتِكُمْ

Artinya “Sesungguhnya Allah itu baik dan mencintai kebaikan, Bersih (suci) dan mencintai kebersihan, Mulia dan mencintai kemuliaan, bagus dan mencintai kebagusan, bersihkanlah rumahmu....” (H.R. Tirmidzi dari Saad).¹⁷

K. Dampak Negatif Sampah

Sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (*refuse*) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya. Ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu¹⁸ :

1. Dampak Terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat

¹⁶ Abdul Wahhab Khallaf, 'Ilmu Usul Al-Fiqih (Kuwait: Dar al Qalam, 1978) hlm.11.

¹⁷ Ibid

¹⁸ M. Gelbert, dkk., et. al, *Konsep Lingkungan Hidup dan 'Wall Chart'*, Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPGT/VEDC 1996. Malang. hlm 226-230

bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.

- b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit)
- c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*).

2. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

- a. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- b. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung

membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

L. Prosedur Penelitian Program Pilah Sampah

Tahapan-tahapan dalam program pilah sampah melalui beberapa rangkaian kegiatan diantaranya yaitu:

1. Sosialisasi terhadap masyarakat sekitar
2. Kegiatan kebersihan harian
3. Kegiatan kebersihan mingguan
4. Pengumpulan dan pemisahan sampah
5. Pемindahan sampah
6. Pembuangan akhir TPA

Soliasisasi terhadap masyarakat wajib dilakukan pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Karena tanpa dukungan dari pemerintah sendiri masyarakat terkadang tidak akan bergerak. Kegiatan kebersihan harian juga perlu dilakukan masyarakat demi menciptakan kebersihan lingkungan. Kegiatan kerja bakti setiap hari libur juga perlu diterapkan di lingkungan masyarakat demi membersihkan lingkungan ingkungan sekitar.¹⁹

Pengumpulan sampah dan pemisahan masing-masing sampah juga perlu agar mudah di daur ulang tanpa menimbulkan pencemaran baik udara maupun lingkungan. Dan pemindahan sampah perlu dilakukan pemindahan

¹⁹ Sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Segawe dan Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut. Kemudian dilanjutkan di buang ke tempat pembuangan akhir.²⁰

Aspek peran masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya peran masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang tertib.²¹

Pemindahan sampah dari tumpukan sampah yang menumpuk wajib dipindahkan ke tempat wadah sampah yang layak agar tidak menimbulkan bau busuk. Karena terkadang sisa-sisa kegiatan sehari-hari masyarakat membuangnya begitu saja, dan terkadang sampah dari kotoran ternak pun juga begitu hanya dibuang begitu saja tanpa dijadikan kompos sebagai pupuk tanaman. Aktif dan bertanggung jawab dalam peran pemindahan persampahan adalah hak dan kewajiban masyarakat setempat.²²

Aspek pembiayaan merupakan sumber pendorong agar pada roda system pengelolaan sampah di Kabupaten Tulungagung khususnya masyarakat Kecamatan Pagerwojo dapat bergerak dengan lancar. Sistem pengelolaan sampah di Indonesia lebih diarahkan kesistem pembiayaan

²¹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup

²² Jurnal Presipitasi, Undang-Undang Pengelolaan Sampah. Volume 4. Nomor 2

sendiri termasuk membentuk perusahaan daerah. Masalah umum yang sering dijumpai dalam sub sistem pembiayaan adalah retribusi yang terkumpul sangat terbatas dan tidak sebanding dengan biaya operasional, dana pembangunan daerah berdasarkan skala prioritas, kewenangan dan struktur organisasi yang ada tidak berhak mengelola dana sendiri.²³

Metode masyarakat yang digunakan dalam pengurangan sampah biasanya menggunakan pembakaran langsung sampah, padahal pembakaran sampah yang berdekatan dengan pemukiman maupun rumah sendiri merupakan kegiatan yang salah. Karena bila mana terjadi kebakaran maka akan mengalami kerugian yang banyak walaupun hanya karena membakar sampah.²⁴

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah baik sampah plastik maupun sampah basah dapat menjadi pelopor usul, pelaporan masyarakat dalam pengelolaan persampahan, dan pendapat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah. Peran masyarakat harus aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah baik secara umum maupun kegiatan 3R pada skala sumber sampah. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih masyarakat harus tidak boleh pasif dalam pengelolaan sampah.²⁵

²³ Muchmad Zamzami Elamin, et al, Analisis Pengelolaan Sampah, Jakarta: 1993. hlm. 204

²⁴ *Ibid*, ... 206

²⁵ *Ibid*, ... 208

M. Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Asal Universitas	Tempat penelitian	Hasil Penelitian
1	Ragil Agus Priyanto	Peran Masyarakat Desa Kelurahan Jombang KABUPATEN Semarang Dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Hukum Positif Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2014	Universitas Negeri Semarang	Di Kelurahan Jombang Semarang	Hasil penelitian penulis penulis mengamati bahwasannya masyarakat Kelurahan Jombang Semarang dalam pengelolaannya menurutnya cukup efektif bahwasannya pengelolaan sampahnya menggunakan metode 3R
2	Ning Komang Ayuningsih	Peran Masyarakat Sekitar Kampus Diponegoro Semarang Dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah	Universitas Diponegoro Semarang	Dimasyarakat sekitar kampus Diponegoro Semarang	Menurut peneliti dari hasil pengamatannya bahwasannya masyarakat sekitar kampus mengelola sampah rumah tangga menggunakan prosedur pengelolaan sampah

		SeMARANG Nomor 2 Tahun 2014			semestinya
3	Alfian Dimas Prastiyantoro	Peran Masyarakat Dusun Bnatul Yogyakarta Dalam Pengelolaan Sampah Betdasarkan Peraturan Daerah Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013	Universitas Yogyakarta	Dusun Bantul Yogyakarta	Menurut peneliti masyarakat Dusun Bantul dalam mengelola sampah menggunakan metode prosedur 3R hasil penelitinya pengarahan dalam pengelolaan sampah cukup baik diterima dalam masyarakat

Dari ke ketiga penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang mempunyai persamaan yaitu pengelolaan sampah dilingkungan masyarakat, yang membedakannya teori dari masing-masing dari peneliti karena acuannya dari berbagai Undang-Undang Dasar 1945 maupun Peraturan Daerah masing-masing berbeda. Perbedaan peneliti sekarang yaitu Peniti sekarang mengkaji kehidupan masyarakat dalam pengelolaan sampah belum menurunnya di Desa Segawe Dan Desa Penjor yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung belum semua berjalan

secara maksimal berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2019 peran masyarakatnya belum aktif dalam mengelola sampah. Kalau peneliti sekarang meneliti Jarak dari Kota Tulungagung cukup lumayan, masih ada yang membuang sampah sembarangan baik sampah rumah-rumah kegiatan sehari-hari ataupun sampah dari kotoran ternah mereka. Mereka hanya membuang sampahnya yang berdekatan juga dengan rumah mereka. Padahal kegiatan tersebut sangatlah salah. Naun mereka beranggapan hal tersebut sudah terbiasa dan tidak akan menimbulkan masalah setempat

N. Paradigma Pemikiran

Konsep yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode deskriptif yang dimana penulis langsung mencari data di lokasi penelitian, dengan judul “Peran Masyarakat Desa Segawe Dan Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Hukum Positif dan Siyasa Syar’iyyah”, yang dimana hasil dari penelitian penulis dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat Desa Segawe dan Desa Penjor Kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung masyarakatnya dalam pengelolaan sampah menggunakan metode 3R. Masyarakat Desa Segawe dan Desa Penjor pada umumnya mengelola sampah yang dimana masyarakatnya ada yang bertugas mengelola sampah demi keberdayaan bersama, kebersihan lingkungan sekitar, dan untuk menjaga kemitraan dengan Kepala Desa masing-masing Desa.

Peran masyarakat serta wajib keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah diatur di dalam Peraturan bupati Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Persampahan. Sebelumnya perintah masyarakat dalam menjaga kebersihan serta hubungan masyarakatnya dengan dengan pemimpinnya juga sudah diatur di dalam Surat An-Nisa ayat 59 yang dimana bersisi untuk mematuhi segala peraturan yang diterapkan oleh Uluil amri, dan RasulNya.